

# **Pengaruh *Time Budget Pressure, Due Professional Care & Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Eksternal***

Rizka Olivia, Lidya Primta Surbakti, Praptiningsih  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit eksternal terhadap Tekanan Anggaran Waktu, Kemahiran Profesional, Rotasi Kantor Akuntan Publik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, sampel dipilih dengan probability sampling dimana sampel dikumpulkan pada tanggal 28 November hingga 3 Desember 2019. Diperoleh total 150 auditor, data akhir yang dikumpulkan adalah 94 sampel siap untuk dianalisis dan diuji. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal, (2) Kemahiran Profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal, (3) Rotasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit Eksternal, *Time Budget Pressure, Due Professional Care, Rotasi KAP*

## **Abstract**

*The purpose of this study is to examine to the effect of external audit quality on Time Budget Pressure, Due Professional Care, Rotation of Public Accounting Firms. The sample in this study amounted 150 auditors who are in the Public Accounting Firms in DKI Jakarta, sample selected by probability sampling which the sample are collectd on 28 November until 3 December 2019. Obtained a total of 150 auditors, the final data is collected are 94 samples ready for analysis and test. The analysis method of this research is multiple linear regression analysis with significance level of 5%. The result of this research indicate that (1) Time Budget Pressure has no significant effect of External Audit Quality, (2) Due Professional Care has significant positive effect of External Audit Quality, (3) Rotation of Public Accounting Firms has no significant effect of External Audit Quality.*

**Keywords:** *External Audit Quality, Time Budget Pressure, Due Professional Care, Rotation of Public Accounting Firms*

## **PENDAHULUAN**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah wadah bagi akuntan publik dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SAP) jasa profesional yang dapat diberikan oleh para auditor dapat berupa jasa audit, jasa akuntansi dan review, perpajakan, jasa atestasi, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi dan jasa lainnya.

Salah satu akuntan publik yang dikenal saat yaitu yaitu auditor yang merupakan seorang yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan dan memberikan hasil auditnya yang berupa pendapat atau opini apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau entitas tersebut sudah wajar dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Auditor dalam melaksanakan tugasnya juga harus berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan, dan standar pelaporan. Tugas lain seorang auditor yaitu mengevaluasi pekerjaan manajemen dalam mengelola sumberdaya yang diberikan kepadanya sehingga diharapkan meminimalisasi asimetrik information antarkeduanya.

Seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya untuk suatu laporan keuangan karena kualitas audit sendiri merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik pada perusahaan atau entitas. Auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena laporan audit yang dihasilkan akan digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan.

Definisi dari kualitas audit sendiri yaitu sebagai kemampuan auditor menemukan kecurangan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan kecurangan tersebut. Terlebih lagi banyak kasus yang terjadi melibatkan manajemen dan akuntan publik yang cukup mengejutkan. Salah satu kasus yang sangat mendapatkan banyak perhatian dunia yaitu kasus Enron dengan KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen memberika jasanya denga mengaudit laporan keuangan Enron dan juga sebagai konsultan manajemen Enron. KAP Arthur Andersen yang pada saat itu merupakan KAP terbaik kelas dunia, maka dengan diungkapkannya pernyataan bahwa laporan keuangan dari Enron akurat maka para pemegang saham percaya bahwa Enron tidak mengalami peningkatan utang. Para pemegang saham pun percaya bahwa Enron menghasilkan pendapatan dan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. KAP Arthur Anderson dengan sengaja melakukan *mark up* pada pendapatan dan menyembunyikan utang Enron dan ikut membantu proses rekayasa keuangan sehingga manipulasi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun maka dari itu KAP KAP Arthur Anderson dinyatakan bersalah. Kasus dari Enron, kasus lainnya yang muncul adalah mengenai Toshiba yang terbukti memalsukan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan dari tahun 2008 sebesar US\$ 1.2 miliar selama enam tahun. KAP yang memberikan jasa kepada Toshiba dinyatakan gagal dalam mendeteksi praktik akuntansi terlarang di Toshiba dengan diberlakukan larangan tiga bulan tidak dapat mengaudit dan denda sebesar 2 miliar yen. KAP yang dimaksud yaitu Ernst & Young ShinNihon LLC.

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kegagalan bisnis di dunia, sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Indonesia pun juga mengalami hal tersebut dan dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit.

Kasus laporan keuangan di Indonesia salah satunya adalah kasus Garuda yang mendapatkan banyak perhatian karena mendadak Garuda dapat meraup laba

bersih sebesar US\$809 ribu yang dimana berbeda jauh bahkan bertolak belakang dengan tahun 2017 yaitu perusahaan dengan kode saham GIAA mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Kementerian Keuangan akhirnya menjatuhkan dua sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan permasalahan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Permasalahannya adalah AP Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu SA 315, Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian dan KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.

Kualitas audit bukan satu-satunya yang menjadi masalah di Indonesia, ada beberapa faktor yang menjadi masalah dalam kualitas audit pada kantor akuntan publik di Indonesia. Salah satu faktornya dapat dilihat dari kasus yang melibatkan akuntan publik Indonesia yaitu skandal Mitra Ernst & Young Indonesia yaitu kantor akuntan publik (KAP) Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) dan beberapa mitra afiliasinya. Pada kasus KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) mereka memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai berlawanan dengan kemahiran yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu *due professional care* yang dimana seorang auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam melakukan proses audit. Dalam kasus KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) pun nampak ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya yang dimana KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY-Indonesia) mendapatkan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan pekerjaan mereka yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Begitu pula pada kasus KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Akuntan publik yang mengaudit belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain dan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut sehingga tindakan ini juga menyimpang dari yang seharusnya dilakukan oleh auditor tersebut. Kasner Sirumapea selaku AP tidak memiliki *due professional care* atau kemahiran profesional yang cepat dan seksama dalam melakukan proses audit pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Mengenai kasus Enron yang dimana munculnya kedekatan antara auditor bersangkutan dengan manajemen Enron sehingga dapat terjadi kasus manipulasi laporan keuangan dan laporan auditor. Di Indonesia, regulasi tentang rotasi audit pertama kali diterapkan di sektor perbankan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001. Selanjutnya, Pemerintah Indonesia pada tahun 2002 menetapkan regulasi yang mewajibkan pelaksanaan rotasi *partner* audit dan KAP melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Regulasi ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit oleh suatu KAP kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama lima tahun buku berturut-turut. Sementara, bagi seorang *partner* audit di suatu KAP pemberian jasa audit kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Ketentuan ini juga diikuti oleh BAPEPAM dengan

mengeluarkan ketentuan rotasi yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM No. VIII.A.2 (Kep. 20/PM/2002), sehingga mempertegas penerapan rotasi *partner* audit dan KAP dalam pelaksanaan audit pada perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia. Perubahan lebih lanjut regulasi tentang rotasi audit dilakukan pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003. Secara spesifik, KMK No. 359 tahun 2003 menegaskan bahwa aturan rotasi tetap berlaku bagi KAP meskipun KAP bersangkutan melakukan perubahan komposisi *partner* audit, atau mengganti nama KAP. Setelah itu, pada tahun 2008, pemerintah Indonesia kembali melakukan revisi peraturan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit kepada satu perusahaan oleh suatu KAP diperpanjang menjadi maksimal enam tahun buku berturut-turut; dan periode tunggu setelah pelaksanaan rotasi adalah selama satu tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit eksternal dengan menggunakan 3 variabel independen. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit eksternal?
2. Apakah *due prpfessional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit eksternal?
3. Apakah rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit eksternal?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi biasanya dianggap sebagai konflik kepentingan. Teori ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara prinsipal dan agen, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi terjadi ketika pihak prinsipal mengikat agen untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keinginan prinsipal yang disertai dengan pendelegasian wewenang serta memberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan kepada agen. Prinsipal yang di maksud dalam hal ini adalah para pemilik saham dalam sebuah perusahaan, sedangkan agen merupakan manajemen yang ditunjuk oleh para prinsipal untuk melaksanakan dan mengelola perusahaan. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja *agent* melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Hubungan keagenan didasari oleh hubungan antara pemilik modal (*principle*) dan manajemen (agen). Pemilik modal memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk dapat mengelola perusahaan dalam rangka memaksimalkan kepentingan para pemilik. Oleh karenanya, pengelolaan yang dilakukan oleh agen akan menghasilkan imbalan untuk dirinya ( Suwardjono 2013 dalam Meganita dkk 2015, hlm. 126). Pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa teori keagenan digunakan sebagai jembatan antara pemilik dan agen (manajemen). Keduanya mempunyai kedudukan yang berbeda dalam lingkup perusahaan. Manajemen bertindak sebagai pengelola bertanggungjawab untuk menyajikan informasi keuangan yang andal serta mengacu kepada kepentingan para pemilik. Terkadang hal tersebut membuat manajemen sebagai pengelola memanfaatkan posisinya

untuk dapat memberikan nilai lebih terhadap kesejahteraannya. Keadaan tersebut memungkinkan manajemen tidak mengungkapkan informasi secara keseluruhan.

## **2.2 Pengertian Auditing**

Audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan (Arens, dkk., 2014 hlm 4) . Auditing adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang independen. Tidak hanya laporan keuangannya saja yang diperiksa, melainkan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya (Sukrisno Agoes 2012) bahwa, Auditing adalah suatu pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan secara kritis dan sistematis.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

*Time Budget Pressure* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat penelitian Isnaini Safaroh, R. Anastasia Endang Susilawati, Abdul Halim (2016), Ria Setyani, Fauzan (2015) bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit namun berbeda dengan Dewi Rosari Putri Zam, Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA. (2015) dan Edelweis Asti Aisyah, Sukirman (2015) bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan dapat mempengaruhi kinerja *time budget* seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negative.

**H1 : *Time Budget Pressure* berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit eksternal.**

Variabel *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penelitian tentang *due professional care* yang dilakukan oleh Izzatul Farida, Abdul Halim, Retno Wulandari (2016) dan I Made Dwi Kresna Ratha dan I Wayan Ramantha (2015) berpengaruh terhadap kualitas audit namun berbeda dengan hasil penelitian Arif Rahman Hakim, Amilia Yunizar Esfandari (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H2 : *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal**

Sehubungan dengan rotasi KAP dan auditor, melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008, tertuang pengaturan masa kerjasama

antara KAP dan Auditor terhadap Auditee (Suparlan dan Andayani, 2010:2). PMK tersebut mengatur pembatasan perikatan dengan mewajibkan adanya rotasi KAP maupun rotasi akutan public yakni enam tahun buku berturut-turut untuk KAP dan tiga tahun buku berturut-turut untuk Akuntan Publik. Jangka waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen pada klien yang sama akan berpotensi menciptakan kedekatan antara auditor dengan manajemen auditee Penelitian mengenai rotasi KAP yang dilakukan oleh Isnaini Safaroh, R. Anastasia Endang Susilawati, Abdul Halim (2016) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Febriyanti I Made Mertha (2014) dan Bambang Hartadi (2012) bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H3 : Rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal**

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS v25. Populasi penelitian ini adalah auditor independent yang bekerja di KAP di daerah DKI Jakarta.

### 3.2 Pengukuran Variabel Operasional

Variabel dependen (Y) yakni kualitas audit eksternal. Untuk mengukur variabel kualitas audit eksternal menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Alim dkk (2007), variabel independent (X1) yaitu *time budget pressure* diukur menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Adiatama (2018), variabel independent (X2) yaitu *due professional care* diukur menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Puspatriani (2014) dan variabel independent (X3) Rotasi KAP diukur menggunakan dimensi dan Indikator dari penelitian Safaroh dkk (2016). Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, Respons rata-rata terhadap persetujuan responden dapat menentukan tingkat kualifikasi variabel. Keemoat variabel diukur dengan skala ukur likert dengan skor 1 sampai 4.

### 3.3 Model Regresi Berganda

Dalam melakukan suatu pengujian diperlukan model regresi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) karena variabel independen terdiri lebih dari 1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$KAE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta,

$\beta$  = Koefisien

KAE = Kualitas Audit Eksternal

X1 = *Time Budget Pressure*

- X2 = *Due Professional Care*  
 X3 = Rotasi KAP  
 ε = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik kota DKI Jakarta melalui seminar program pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) yang diadakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 28 November dan 3 Desember 2019. Alasan peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada saat seminar adalah agar mempermudah dan memperluas jangkauan peneliti agar auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di DKI Jakarta dapat mengisi kuesioner.

Kuesioner yang disebar saat seminar berlangsung kepada para responden telah mendapatkan persetujuan oleh pihak IAPI dan disertai dengan surat permohonan dan persetujuan mengenai tujuan diadakannya penelitian ini. Kuesioner yang disebar pada tanggal 28 November dan 3 Desember sebanyak 150 kuesioner dan kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 94 kuesioner

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Time Budget Pressure</i> (X1)	0.788	1.268
<i>Due Professional Care</i> (X2)	0.822	1.217
Rotasi KAP (X3)	0.884	1.131

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Hal ini ditunjukkan pada variable *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Rotasi KAP. Hal ini berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 <sup>a</sup>	,418	,398	2,373	1,786

a. Predictors: (Constant), RKAP, DPC, TBP

b. Dependent Variable: KAE

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.8 di atas hasil perhitungan untuk uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.825. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi dapat dihitung menggunakan rumus  $du < d < 4-du$  (Ghozali, 2018. Hlm.

112). Untuk mengetahui nilai dari (du) dan (4-du) maka dapat melihat dari tabel Durbin-Watson yaitu sebesar du 1.5991 dan 4-du sebesar 2.4009. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara ketiga variable atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018. Hlm. 111).

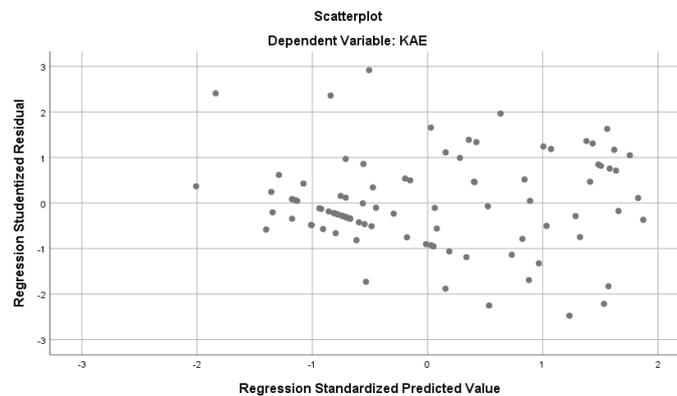
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<b>Descriptive Statistics</b>				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	94	,221	,249	,640	,493
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa terdapat nilai statistik dan std.error untuk setiap variable. Setelah dilakukannya perhitungan dengan menggunakan rumus maka didapatkan hasil yaitu Zskewness sebesar 0.001 dan Zkurtosis sebesar 0.0013. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai dari Zskewness dan Zkurtosis lebih kecil dari Z tabel

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Time Budget Pressure (X1)</i>	94	23	39	29.35	3.885
<i>Due Professional Care (X2)</i>	94	26	40	32.68	3.434
Rotasi KAP (X3)	94	12	23	17.41	2.334
Kualitas Audit Eksternal (Y)	94	27	39	32.13	3.059
<i>Valid N (listwise)</i>	94				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data primer yang telah diolah pada tabel 4.10 di atas, maka Variabel *Time Budget Pressure (X1)* memiliki jumlah sampel sebanyak 94, dengan nilai minimum 23, nilai maksimum 39, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 29.35 serta *Standart Deviation* atau simpangan baku sebesar 3.885.

*Due Professional Care (X2)* memiliki jumlah sampel sebanyak 94, dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 40, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 32.68 serta *Standart Deviation* atau simpangan baku sebesar 3.434.

Variabel Rotasi KAP (X3) memiliki jumlah sampel sebanyak 94, dengan nilai minimum 12, nilai maksimum 23, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 17.41 serta *Standart Deviation* atau simpangan baku sebesar 2.334.

Variabel Kualitas Audit Eksternal (Y) memiliki jumlah sampel sebanyak 94, dengan nilai minimum 27, nilai maksimum 39, dan mean (nilai rata-rata) sebesar 32.13 serta *Standart Deviation* atau simpangan baku sebesar 3.059.

#### 4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 <sup>a</sup>	0.418	0.398	2.373

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12, nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0.646 dan adjusted R square (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0.398 (39.8%). Hal ini berarti variabel *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Rotasi KAP bagi auditor mempengaruhi variabel Kualitas Audit Eksternal secara bersama-sama sebesar R<sup>2</sup> atau sebesar 39.8%, sedangkan sisanya sebesar 60.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti independensi auditor, kompetensi auditor serta skeptisisme profesional auditor.

#### 4.4 Uji t (Signifikansi Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Model 1				
	B	t	sig.	
(Constant)	11.92	4.287	0.000	
<i>Time Budget Pressure (X1)</i>	0.065	0.91	0.365	
<i>Due Professional Care (X2)</i>	0.531	6.722	0.000	

Rotasi KAP (X3)	0.054	0.481	0.632
-----------------	-------	-------	-------

Pada tabel 6 di atas merupakan hasil uji t untuk variable *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Rotasi KAP. Dalam penelitian ini untuk tingkat signifikansi 0.05 dengan jumlah variable independen 3 dan jumlah data 94 maka ttabel adalah 1.990 , sehingga dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. *Time Budget Pressure* (X1)

Pada hasil uji t diperoleh nilai t untuk variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan nilai t hitung  $< t$  tabel =  $0.91 < 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.365 > 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

b. *Due Professional Care* (X2)

Pada hasil uji t diperoleh nilai t untuk variabel *Due Professional Care* menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel =  $6.722 > 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti menunjukkan bahwa *Due Professional Care* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

c. Rotasi KAP (X3)

Pada hasil uji t diperoleh nilai t untuk variabel Rotasi KAP menunjukkan nilai t hitung  $< t$  tabel =  $0.481 < 1.990$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.632 > 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit Eksternal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil dari uji t bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Eksternal hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.365 ( $> 0.05$ ) dengan kata lain  $H_a$  ditolak.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Time Budget Pressure* yang diterima auditor tidak menjadi dasar atas besar kecilnya tingkat kualitas audit yang dihasilkan karena baik auditor yang memiliki *Time Budget Pressure* yang tinggi maupun *Time Budget Pressure* yang rendah keduanya tetap akan menghasilkan kualitas audit yang sama. Karena, *time budget* merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta dapat mempertahankan kualitas auditnya,

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan Dewi Rosari Putri Zam, Sri Rahayu (2015) dan Edelweis Asti Aisyah,

Sukirman (2015) bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal. Hal ini sejalan dengan semakin klien menuntut auditor untuk tepat waktu dalam memberikan opininya maka auditor akan terpacu untuk menyelesaikan dan memberikan kualitas audit yang baik. *Time budget pressure* pun menjadi hal yang biasa untuk para auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak mempengaruhi dalam tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

#### **4.5.2 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Eksternal**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil dari uji t bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 ( $> 0.05$ ) dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Nilai koefisien memiliki arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Due Professional Care* membuat Kualitas Audit Eksternal semakin naik. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan Izzatul Farida, Abdul Halim, Retno Wulandari (2016) dan I Made Dwi Kresna Ratha dan I Wayan Ramantha (2015) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah *due professional care* auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghindari terjadinya salah saji material dalam laporannya sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk meminimalisir adanya kesalahan yang disengaja, kecurangan, kesalahan/error dan kelalaian seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya.

#### **4.5.3 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit Eksternal**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil dari uji t bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.632 ( $> 0.05$ ) dengan kata lain  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rotasi KAP yang diwajibkan oleh semua auditor tidak memberikan jaminan mengenai kualitas audit yang baik, karena jika rotasi KAP dilakukan dengan KAP yang sama baik kualitasnya maka tetap akan menghasilkan kualitas audit yang sama. Dengan KAP sebelumnya. Alasan lainnya mengapa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yaitu dengan adanya rotasi KAP maka akan berdampak pada waktu bagi auditor.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan Ni Made Dewi Febriyanti I Made Mertha (2014) dan Bambang Hartadi (2012) bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit eksternal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan serangkaian pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Eksternal maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Uji Signifikansi (Uji t), variabel *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Eksternal.
- b. Berdasarkan Uji Statistik (Uji t) variabel *Due Professional Care* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit Eksternal.
- c. Berdasarkan Uji Signifikansi (Uji t), variabel Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Eksternal.

### **PENGAKUAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan dan mungkin terdapat kekeliruan dalam melakukan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Adiatama, Ira, dkk. 2013. *Peralihan Mata Pencapaian Sebagai Bentuk Adaptasi (Studi Kasus: Desa Batu Belubang, Bangka)*. Semarang: Artikel Jurnal Teknik Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *"Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Aisyah, Edelweis Asti, Sukirman. 2015. *"Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang"*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252- 6765.
- Alim, M, Nizarul., dkk. (2007). *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi"*. Simposium Nasional Akuntansi Makasar, X.
- Andayani, Wuryan dan Suparlan. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Andim, Prasita dan Priyo Hari Adi. (2007). *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XIII No.1.
- Ardini, Lilis. 2010. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas"*. Majalah Ekonomi. No.3 Desember 2010. Hal 329-349

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Atiqoh, N. (2016). *Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(2). Surabaya. 1-16.
- Dies, Donald R & Jr. Giroux, Gary A. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Publik Sector". The Accounting Review; jul 1992; 67,3. Pg.462.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Farida, Izzatul, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. 2016. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)." Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 4.1
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 :503- 518. ISSN: 2302-8556
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Arif Rahman dan Esfandari, Amilia Yunizar. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Audit, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan)*. Jurnal Akuntansi Keuangan . Vol 4 No.1. pp: 12-28.
- Hartadi, Bambang. (2012). "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-prinsip pengauditan Internasional Standards on Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit 230: Dokumentasi Audit. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit 500: Bukti Audit. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit 700: Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: IAPI
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm : Managerial Bheavior Agency Cost and Ownership Structure. Journal of financial

Economics. 3: 305-360.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-20/PM/2002  
Peraturan Nomor VIII.A.2 Tentang Independensi Akuntan yang Memberikan  
Jasa Audit di Pasar Modal
- Meganita, Linda, Halim Dedy Perdana, Santoso Tri Hananto dan Hanung Triatmoko.  
2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit." Vol. 1, No. 2. Halaman 123-147
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002  
jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor  
17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspatriani, Annisa Desty. (2014) *Pengaruh Independensi Dan Due Professional  
Care Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota  
Bandung)*.
- Ratha, I Made Dwi Kresna dan I wayan Ramantha,. 2015. Pengaruh Due  
Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget  
Pressure terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,  
ISSN:2302-8559
- Safaroh, Isnaini, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Abdul Halim. 2016.  
Pengaruh Independensi, Profesionlisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu  
terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah  
Kota Malang). Journal Riset Mahasiswa Xxx. xxx. Malang. ISSN:2337-56xx
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan  
Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat.
- Setyani, Ria dan Fauzan. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika  
Motivasi dan *Time Budget Pressure* Auditor Terhadap Kualitas Audit.  
Seminar Nasional dan The 2nd cll for syariah paper. SSN 2460-0784.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan  
Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*) (Studi Empiris  
pada Auditor KAP di Jakarta). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Singgih, Elisha Mulyani, dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh, Independensi,  
Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.  
(Studi Pada Kap Big Four di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII.  
Purwokerto
- Sososutikno, Cristina. 2005. "Relation of time budget pressure by Dysfunctional  
behavior and its influence to Audit Quality."
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:  
PT Alfabet.

- Suryani, Emi and , Dra. Nursiam, M.H., Ak., CA (2015) *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Watkins, A.L. et al. 2004. "Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193)
- Zam, Dewi Rosari Putri dan Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA. 2015. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. Universitas Telkom